

Perancangan Motif Batik Kontemporer Dengan Pengayaan Visual *Pop Art* Yang Terinspirasi Dari Dewi Athena

Oleh: Zahwa Fani Gunawan¹, Ahda Yunia Sekar², Sari Yuningsih³

Institusi: Prodi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Alamat institusi: Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsong, Telkom University, Sukapura,
Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung
E-mail: zahwafani19@gmail.com¹

Abstract

Contemporary batik is the novelty of creation with the aim of satisfying the tastes of the people, connoisseurs and consumers. One of the visual styles that people can enjoy today is the visual style of pop art, and this visual style of pop art is in line with contemporary batik style. The similarities of contemporary pop art and batik are the same – breaking down of existing pakemes and free visualizations without rules. Then the selection of motif inspiration was taken from the legend of the goddess Athena Because Athens is one of the most popular goddesses of Greek mythology to date. This study is based on qualitative methods with a motive design approach and data collection techniques in the form of literature studies, interviews, observations, visual studies, and exploration. The purpose of the study was to produce a new contemporary batik motif with a pop art visual style inspired by the Legend of the Goddess of Athens. The result of this study is the visual novelty in contemporary batik motifs with the inspiration of the goddess Athena using popart visual style with the final result of a sheet of cloth.

Keywords: Pattern, Contemporary Batik, Pop Art, Athena

Abstrak

Batik kontemporer merupakan kebaruan kreasi dengan tujuan memenuhi selera masyarakat, penikmat serta konsumen. Salah satu pengayaan visual yang dapat dinikmati masyarakat saat ini adalah gaya visual *pop art*, dan pengayaan visual *pop art* ini sejalan dengan gaya batik kontemporer. Kesamaan *pop art* dan batik kontemporer sama – sama mendobrak dari pakem yang ada dan visualisasi yang bebas tanpa adanya aturan. Kemudian pemilihan inspirasi motif diambil dari cerita legenda Dewi Athena karena Athena merupakan salah satu dewi Mitologi Yunani yang populer hingga saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan desain motif dan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, wawancara, observasi, studi visual, dan eksplorasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan kebaruan motif batik kontemporer dengan pengayaan visual *pop art* yang terinspirasi dari cerita Legenda Dewi Athena. Luaran dari penelitian ini adalah kebaruan visual dalam motif batik kontemporer dengan inspirasi Dewi Athena menggunakan pengayaan visual *pop art* dengan hasil akhir berupa lembaran kain.

Kata kunci: Motif Batik Kontemporer, *Pop Art*, Dewi Athena

A. Pendahuluan

Batik kontemporer merupakan kebaruan kreasi yang mengandung unsur kreasi dengan sifat imitatif, ekspresif, realis, non-realis, ataupun abstrak. Batasan-batasan yang terdapat di dalam batik sendiri didobrak dalam skema ini. Kontemporer sendiri merupakan suatu hal yang modern dan kekinian. Dengan adanya batik kontemporer ini,

dapat mewadahi kebaruan yang bisa dikembangkan dari teknik, motif, hingga penggayaan visual.

Batik kontemporer saat ini sudah memiliki motif yang beraneka ragam seperti motif galaxy, smiley, bunga dan motif modern lainnya. Salah satu pengembangan motif dengan penggayaan visual yang dapat dinikmati masyarakat saat ini adalah gaya visual *pop art*, dan penggayaan visual *pop art* ini sejalan dengan gaya batik kontemporer (Aruman et al., 2014). Karakteristik *pop art* menerapkan teknik dan tema dari budaya populer. Warna yang paling banyak digunakan oleh para seniman *pop art* merupakan warna primer seperti merah, kuning, biru. Warna tersebut merupakan warna komplementer yang mencolok, bermacam – macam, dan kontras yang tinggi. Garis pada *pop art* terlihat jelas dengan garis hitam tebal yang merepresentasikan simbol, ilustrasi outline yang tegas, dengan objek yang diambil dari orang dan benda dalam budaya populer (Sudirman & Budiantoro, 2019). Karya seni *pop art* memiliki gaya tersendiri yang sangat mudah dikenali melalui bahasa rupa yang digunakannya. Seniman *pop art* banyak mengangkat ikon – ikon yang kerap muncul di media massa atau masyarakat, seperti komik, iklan, selebriti, dan sebagainya (Wardana, 2012). Dari hasil pengamatan melalui observasi dan studi lapang yang telah dilakukan, terdapat kesamaan pada gaya *pop art* dan batik, yaitu kesamaan pada isen yang dipakai seperti titik–titik. *Pop art* dan batik kontemporer juga sama–sama mendobrak dari pakem yang ada dan visualisasi yang bebas tanpa adanya aturan.

Perkembangan batik kontemporer ini menuntut kreativitas para pengrajin batik dalam membuat motif yang bebas, menarik, dan lebih kekinian. Sehingga dalam proses pembuatan dan perancangan motif batik dibutuhkan penggayaan yang menarik. Penggayaan *pop art* kemudian dipilih untuk menjadi bentuk kekinian dalam motif batik kontemporer (Zahirah, 2023, hal. 176). Karena gaya visual *pop art* yang bisa dinikmati masyarakat saat ini, penggayaan visual *pop art* dapat menjadi salah satu peluang untuk penggayaan motif batik kontemporer. Peluang pengembangan motif batik kontemporer menuntut kreativitas para pengrajin batik dalam membuat motif yang bebas, menarik, dan lebih kekinian. Maka penulis melihat peluang untuk menambah khasanah keragaman motif batik kontemporer yang bermuatan cerita legenda. Terinspirasi oleh cerita legenda Dewi Athena dikarenakan Dewi Athena ini salah satu dewa-dewi mitologi yunani yang populer hingga saat ini, contohnya burung hantu menjadi ikon beberapa perpustakaan

karena burung hantu ini salah satu binatang suci dewi athena; athena sendiri dikenal akan kecerdasannya (Hamilton, 2020). Kemudian pada film berjudul KNIGHTS OF THE ZODIAC atau SAINT SEIYA: THE BEGINNING yang terinspirasi dari dewi athena baru saja dirilis pada tanggal 12 Mei 2023 (Januaristy, 2023). Oleh karena itu dirasa memiliki kecocokan apabila dirancang menjadi motif batik kontemporer dengan pengayaan visual *pop art*.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis terinspirasi untuk mengembangkan motif batik kontemporer dengan pengayaan visual *pop art* yang terinspirasi dari cerita legenda Dewi Athena dan pengaplikasian kepana lembaran kain menggunakan teknik batik. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan kebaruan motif batik kontemporer dengan pengayaan visual *pop art* yang terinspirasi dari cerita Legenda Dewi Athena dan menghasilkan produk berupa lembaran kain dengan motif batik kontemporer dengan pengayaan visual *pop art* yang terinspirasi dari cerita Legenda Dewi Athena.

B. Pembahasan

1. Konsep Perancangan

Penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian kualitatif yang akan berfokus pada eksplorasi perancangan motif batik kontemporer. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti memerlukan pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer didapatkan melalui wawancara, observasi tidak langsung untuk menambah referensi Legenda Dewi Athena, studi visual pengayaan pop art, studi visual Legenda Dewi Athena untuk acuan yang akan dijadikan motif batik kontemporer, lalu melakukan eksplorasi motif yang berpacu pada studi visual yang telah dikaji. Dalam mitologi Yunani, segala sesuatu yang terkait dengan Dewi Athena sering digunakan sebagai sumber ide penciptaan, baik itu dari segi busana, tempat penyembahan, maupun sesuatu yang identik dengan Dewi Athena. Jadi sumber ide yang diambil biasanya busana Dewi Athena dan kuil Parthenon (Agustini et al., 2019).

a. Studi Visual

Melakukan studi visual pengayaan cerita Legenda Dewi Athena dari karya matiasdelcarmine yang diunggah di platform Adobe Stock (stock.adobe.com). Dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik Dewi Athena dan kisah-kisah Dewi Athena di dalam cerita Legenda Dewi Athena.

Zahwa Fani Gunawan, Ahda Yunia Sekar, Sari Yuningsih
 Perancangan Motif Batik Kontemporer Dengan Penggayaan Visual
Pop Art Yang Terinspirasi Dari Dewi Athena

Gambar	Penjelasan
 <p style="text-align: center;">Gambar 1. 1 Arachne Sumber: stock.adobe.com (Diakses pada Januari 2023) <i>Arachne greek mythology spider half woman silk weaver</i> Karya: matiasdelcarmine</p>	<ul style="list-style-type: none"> A. <u>Menggambarkan</u> <u>wanita</u> <u>setengah laba - laba (arachne)</u> B. <u>Terdapat ornamen pilar dan motif meander yang menggambarkan Yunani</u> C. <u>garis geometris pada pilar dan motif border</u> D. <u>Garis dinamis pada bentuk manusia.</u> E. <u>Karya menggunakan warna oranye, coklat, hitam</u>
 <p style="text-align: center;">Gambar 1. 2 Athena dan Poseidon Sumber: stock.adobe.com (Diakses pada Januari 2023) <i>Myth of foundation of greece with athena with an olive tree and poseidon with a salt fountain</i> Karya: matiasdelcarmine</p>	<ul style="list-style-type: none"> A. <u>Menggambarkan Dewi Athena pada sebelah kanan yang sedang membuat pohon zaitun.</u> B. <u>Menggambarkan Dewa Poseidon pada sebelah kiri yang sedang mengeluarkan air dari tanah</u> C. <u>garis geometris pada pilar dan motif border</u> D. <u>Garis dinamis pada bentuk manusia.</u> E. <u>Athena memegang aegis (perisai) dan tombak</u> F. <u>Poseidon yang memegang tombak trisula</u> G. <u>Karya menggunakan warna oranye, coklat, hitam</u>
 <p style="text-align: center;">Gambar 1. 3 Athena Sumber: stock.adobe.com (Diakses pada Januari 2023) <i>Greek orange and black amphora drawing of athena</i> Karya: matiasdelcarmine</p>	<ul style="list-style-type: none"> A. <u>Penggambaran Dewi Athena dari samping</u> B. <u>Unsur garis yang tipis</u> C. <u>Dewi Athena menggunakan baju zirah dan helmet</u> D. <u>Menggunakan warna hitam, coklat, oranye</u> E. <u>Garis dinamis pada bentuk manusia.</u> F. <u>Detail pada helmet dan baju zirah merupakan motif khas Yunani</u>

Tabel 1. Studi Visual Dewi Athena
 (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Kesimpulan: kisah legenda Dewi Athena digambarkan dengan garis geometris pada bangunan pilar dan border, garis dinamis pada bentuk manusia maupun manusia setengah hewan. Menggunakan warna oranye, hitam dan putih. Terdapat pilar – pilar bangunan dan juga motif menader yang menggambarkan Yunani. Kemudian terdapat perlengkapan Dewi Athena seperti helmet, tombak, perisai. Studi visual Dewi Athena dipakai untuk abstraksi modul pada bagian eksplorasi.

Melakukan studi visual penggayaan *pop art* pada karya yang dihasilkan oleh Roy

Lichtenstein dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik *pop art* pada karya Roy Lichtenstein. Jika, seperti yang diyakini banyak kritikus, lukisan-lukisan Lichtenstein memiliki kualitas dan signifikansi melampaui kejutan inovasi, kita mungkin dapat menyelidiki apa yang ditemukan seniman dalam komik strip dan bagaimana ia berhasil mengeksploitasinya ke dalam karya seni, terutama cara Lichtenstein menghubungkan struktur gambar dengan materi subjek (Boime, 1968). Karya Roy Lichtenstein dipilih sebagai referensi karena paling sesuai dengan penyampaian visual yang diinginkan dibandingkan dengan karya seniman *pop art* lainnya.

Gambar	Penjelasan
 <p>Gambar 1. 6 Drowning Girl Sumber: www.sartle.com (Diakses pada Januari 2023) Drowning Girl (1963) Karya: Roy Lichtenstein</p>	<p>A. Menggunakan warna hitam, putih, biru, ivory (kulit)</p> <p>B. <i>Line art</i> tegas berwarna hitam dan ketebalannya bervariasi</p> <p>C. Menggambarkan manusia</p> <p>D. Bayangan gambar dengan <i>line</i> yang tebal</p> <p>E. Terdapat <i>bubble text</i> menggambarkan isi pikiran tokoh</p>
 <p>Gambar 1. 7 The Red Horseman Sumber: www.wikiart.org (diakses pada tahun 2023) The Red Horseman (1974) Karya: Roy Lichtenstein</p>	<p>A. Menggunakan warna hitam, putih, warna primer (merah, biru, kuning)</p> <p>B. <i>Line art</i> yang tegas berwarna hitam serta ketebalan yang bervariasi</p> <p>C. Bayangan gambar dengan unsur titik-titik</p> <p>D. Menggambarkan manusia dan hewan</p> <p>E. Terdapat unsur titik-titik kecil pada gambar</p>
 <p>Gambar 1. 8 Girl with Hair Ribbon Sumber: www.aaronartprints.org (Diakses pada Januari 2023) Girl with Hair Ribbon (1965) Karya: Roy Lichtenstein</p>	<p>A. Menggunakan warna hitam, putih, ivory (kulit), warna primer (merah, kuning, biru)</p> <p>B. <i>Line art</i> tegas berwarna hitam dan ketebalannya bervariasi</p> <p>C. Bayangan gambar dengan <i>line</i> yang tebal</p> <p>D. Menggambarkan manusia</p> <p>E. Terdapat unsur titik-titik kecil pada gambar</p>

Tabel 2. Studi visual karya Roy Lichtenstein
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

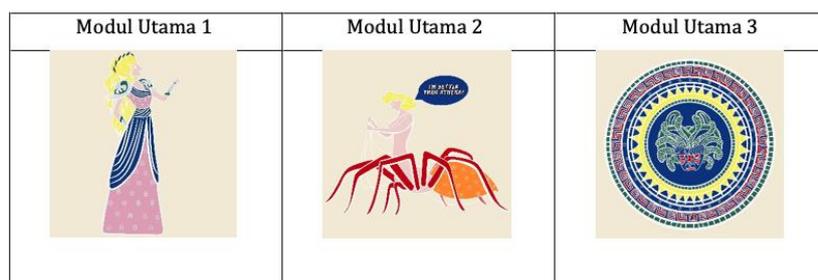
Kesimpulan: pada karya Roy Lichtenstein warna – warna yang dipakai pada setiap karya menggunakan kombinasi warna yang kontras seperti, biru, merah, kuning, hijau, hitam, putih, oranye. Terdapat garis yang tebal maupun tipis pada karya. Terdapat *bubble text* yang menyuarakan ekspresi pada karya.

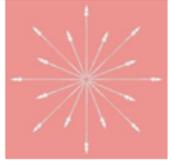
b. Eksplorasi

Penelitian ini mengambil konsep berjudul CAIDEN yang memiliki arti pertarungan, terinspirasi dari kisah salah satu dewa-dewi mitologi Yunani yaitu Dewi Athena dimana Dewi Athena ini dikenal sebagai Dewi Petarung yang memiliki keberanian. Inspirasi ini diaplikasikan dalam menciptakan motif batik kontemporer dengan menggabungkan inspirasi motif Dewi Athena dan penggayaan visual Pop Art. Menggunakan komposisi motif pagi sore, warna yang digunakan berupa warna – warna yang kontras seperti biru, merah, kuning, oranye, hitam. Dalam pembuatannya, batik cap dikerjakan secara manual atau handmade, dan berhubungan dengan proses yang membutuhkan keahlian dari seorang pengrajin. Proses produksi menggunakan teknik batik cap kombinasi tulis dengan material cap berupa kertas untuk menghasilkan lebar kain. Lembaran kain motif tersebut akan dijadikan sebagai kain scarf dan selendang.

1). Eksplorasi Awal

Pada tahap eksplorasi, dilakukan eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi terpilih. Tujuan dari Eksplorasi awal untuk mengembangkan modul yang distilasi dari karya kemudian dikembangkan dengan penggayaan visual pop art, yang kemudian modul yang telah dikembangkan akan dikomposisikan menjadi sebuah komposisi motif pada eksplorasi lanjutan. Kemudian dilakukan ukuran pada setiap modul yang telah diabstraksi untuk penyesuaian pada motif yang dibuat secara digital dengan motif yang akan diterapkan pada bidang kain. Setelah dilakukan eksplorasi awal, menghasilkan 15 modul yaitu 5 modul utama, 4 modul pendamping, 2 isen dan 4 border.



Modul Utama 4	Modul Utama 5	Modul Pendamping 1
		
Modul Pendamping 2	Modul Pendamping 3	Modul Pendamping 4
		
Isen 1	Isen 2	Border 1
		
Border 2	Border 3	Border 4
		

Tabel 3. Hasil Eksplorasi awal
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

2). Eksplorasi Lanjutan

Setelah eksplorasi awal, pada eksplorasi lanjutan menghasilkan 8 komposisi motif. Diantaranya komposisi motif untuk scarf dan komposisi motif untuk selendang. Dengan menggunakan modul yang telah dibuat pada eksplorasi awal dan menggunakan warna- warna pada *pop art* serta menggunakan berbagai komposisi motif.



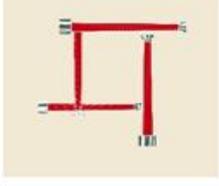
Gambar 1. Hasil Eksplorasi Lanjutan
 (Sumber: dokumentasi pribadi, 2023)

3). Eksplorasi Terpilih

Setelah pembuatan komposisi motif sebanyak 8, maka memilih 5 komposisi yang akan dilanjutkan untuk proses pembuatan batik cap dan pembuatan kain batik. Dengan pertimbangan komposisi motif dan kombinasi warna pada masing – masing komposisi. Berikut merupakan komposisi yang telah dipilih dan keterangan warna serta modul yang dipilih untuk dilanjutkan ke tahap pembuatan batik pada kain.

- 2. Proses Penciptaan
 - a. Sketsa Produk

Pembuatan *technical drawing* dilakukan dengan tujuan untuk menjadi acuan pada proses produksi, pemilihan cap pada setiap komposisi motif pada kain dan kode warna yang dipakai. Setelah komposisi motif dipilih, terdapat 9 modul yang akan dibuat cap batik dengan material kertas. Berikut merupakan hasil dari modul yang telah dibuat menjadi cap batik.

Modul Digital	Modul pada cap kertas	Hasil cap pada kain
		
		
		
		

Tabel 4. Hasil Cap Batik
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Pemilihan cap batik kertas karena Cap batik kertas merupakan inovasi baru dalam perkembangan di dunia batik. Cap batik kertas saat dicelup ke dalam lilin/malam tidak akan lembek, sehingga saat ditekan diatas kain, cap tersebut tidak melengkung (Ivvaty, 2022). Cap batik yang terbuat dari kertas ini pun bisa mendapatkan motif yang detail dan cap kertas juga tahan dalam jangka waktu panjang dan bisa melakukan sebanyak 32.000 kali cap jika melakukan perawatan yang tepat. Berikut merupakan hasil dari modul yang telah dibuat menjadi cap batik.

b. Proses Cap pada Kain

Setelah sketsa dipilih lalu pembuatan cap kertas beres, dilakukan pengecapan pada kain katun primisima. Pengecapan kain menggunakan lilin/ malam batik, motif dibuat sesuai dengan sketsa yang dipilih dan menggunakan cap yang telah dibuat.

c. Proses pewarnaan pada kain batik

Proses selanjutnya yaitu pewarnaan batik. Setelah kain dirintang dengan lilin/ malam batik, kain diberi warna dengan pewarna procion dan remasol, pewarna procion dan remasol dipilih karena menghasilkan warna – warna yang terang. kemudian dicolet untuk pewarnaannya. Setelah kain diwarnai, kemudian di fiksasi dengan waterglass. Dikeringkan selama 24 jam, lalu dilakukan proses melorod yaitu proses pelepasan lilin batik dengan cara melelehkan lilin batik tersebut. Kemudian kain dicuci hingga tidak ada sisa lilin yang menempel dan dijemur hingga kering.

d. Hasil produk



Gambar 2. Hasil Produk
(Sumber: Dokumentasi pribadi,2023)

C. Simpulan

Upaya untuk mengembangkan motif batik kontemporer dengan penggayaan visual pop art yang terinspirasi dari cerita Legenda Dewi Athena yaitu dengan mewawancarai penulis fiksi cerita mitologi yunani dan seniman gaya visual pop art untuk menambah data. Kemudian dilakukan studi visual pada cerita legenda Dewi Athena dan gaya visual Pop Art untuk mencapai karakteristik dan penggayaan yang akan dikembangkan menjadi motif batik kontemporer. Setelah itu dilakukan tahapan eksplorasi awal, lanjutan dan terpilih. Pada eksplorasi awal, penulis melakukan stilasi dan abstraksi modul dengan cara digital sebanyak 15 yang nantinya akan dikomposisikan menjadi motif. Saat eksplorasi awal dilakukan pengukuran pada skala. Tujuan dibuat ukuran pada setiap modul untuk penyesuaian pada motif yang dibuat secara digital dengan motif yang akan diterapkan pada bidang kain. Setelah itu pada eksplorasi lanjutan, penulis melakukan pengkomposisian motif sebanyak 8 komposisi dengan ukuran 100 x 100 cm dan 50 x 150 cm dan kombinasi warna yang telah dilakukan pada saat studi visual pada penggayaan pop art. Setelah itu dilakukan eksplorasi terpilih dimana hasil dari komposisi yang telah dibuat, dipilih 5 untuk dilanjutkan ke tahap pembuatan kain batik.

Upaya untuk pengaplikasian motif batik kontemporer yang terinspirasi dari cerita Legenda Dewi Athena dalam lembaran kain yaitu melakukan pembuatan cap kertas pada modul yang telah dipilih yaitu sebanyak 9. Setelah pembuatan cap, kemudian dilakukan produksi pada kain yaitu 3 kain dengan ukuran 100 x 100 cm dan 2 kain dengan ukuran 50 x 150 cm. menggunakan pewarna procion dan pewarna remasol. Pembuatan kain dilakukan dengan teknik batik cap dan tulis. Setelah itu dilakukan pewarnaan dengan cara di colet menggunakan pewarna procion dan remasol, lalu dilakukan fiksasi dengan waterglass. Setelah itu dilakukan pelorodan pada kain.

Kepustakaan

Buku & Jurnal

Adams, L. S. (2008). Special issue on art and psychoanalysis. *Source-Notes In The History Of Art*, 27(2-3), 1-1.

Agustini, A., Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2019). Pengembangan Busana Pesta

Malam Dengan Sumber Ide Dari Mitologi Kerajaan Yunani. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(3), 222.
<https://doi.org/10.23887/jjpkk.v9i3.22152>

Aruman, A., Junaedi, D., & Hariyanto, I. (2014). Penciptaan Batik Postmodern (Pengadaptasian Elemen Artistik Lukisan Modern Indonesia dalam Teknik dan Motif Batik Tradisional Yogyakarta). *Corak*, 3(1).

Boime, A. (1968). Roy Lichtenstein and the Comic Strip. *Art Journal*, 28(2), 155–159.

Hamilton, E. (2020). *Mitologi Yunani*. LKIS Pelangi Aksara.

Sudirman, B., & Budiantoro, I. H. (2019). *Konsep Pop Art Dengan Teknik Kolase Dalam Fotografi Komersial*. Budyansyah Sudirman: 156020008. Fotografi & Film.

Wardana, K. N. H. (2012). Gaya Pop Art pada Karya Desain Grafis di Indonesia. *PRASI*, 8(14).

Zahirah, R. D. (2023). Ekplorasi Motif Batik Kontemporer dengan Pengayaan Pop Art yang Terinspirasi dari Cerita Rakyat Telaga Warna. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 9(2), 175–189.

Laman

Sinopsis 'Knight Of The Zodiac'

<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/internasional/sinopsis-8216knights-of-the-zodiac8217-perjuangan-ksatria-pegasus-melindungi-reinkarnasi-dewi-athena-3fe7ee.html> (diakses pada Juni 2023)

Inovasi Cap Batik Kertas Warga Panggunharjo

https://issuu.com/indonesiana/docs/indonesiana_vol.14_bahasa_indonesia/s/16711185 (diakses pada Maret 2023)